



**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PADA OBJEK WISATA PERIDON DI DESA AEK NABIRONG
KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah**

Oleh:

**NITA YANTI
NIM: 1830402073**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
TAHUN 2022/ 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Yanti
NIM : 1830402073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 1 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



NITA YANTI
NIM. 1830402073

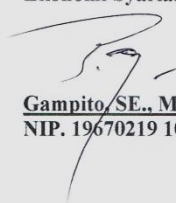
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Nita Yanti NIM: 1830402073**, dengan judul **“Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap sidang Munaqasyah.

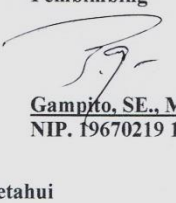
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Juli 2022

**Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah**


Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 100501 1 005

Pembimbing


Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 100501 1 005

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

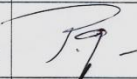
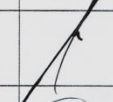
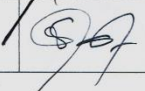



Dr. H. Rizal, M. Ag.CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama NITA YANTI, NIM 1830402073 dengan judul **Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat** telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Senin, 8 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua Sidang/Pembimbing		20/8. 2022
2.	Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP NIP. 19731007 200212 1 001	Penguji I		19/8 22
3.	Siska Mandalia.,S.S.,M.BA NIP. 199002012020122010	Penguji II		19/8 22

Batusangkar, 20 Agustus 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H.Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : Nita Yanti

Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Nabirong/ 01-Februari-1999

Agama : Islam

Status : Mahasiswi

Pendidikan Terakhir : SMAN 1 Ranaha Batahan

Berat & Tinggi Badan : 48 kg & 150 cm

No. Hp : 082248704866

Email : nitayantilubis@gmail.com

Hobi : Olahraga dan Traveling

Riwayat Pendidikan

Pendidikan SD 2007-2012 : SDN 16 Koto Balingka

Pendidikan SPM 2012-2015 : SMPN 3 Koto Balingka

Pendidikan SMA 2015-2018 : SMAN 1 Ranah Batahan

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi

Dear IbuKu Tercinta

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya(ibuku tercinta dan Ayahku tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putrimu tercinta dalam setiap sujudnya, yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Alm. Ayah bangga meski kini ayah tidak disampingku lagi, dan Ibu semoga bangga dan bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Alm Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik. . Terimakasih untuk semuanya.

Dear saudara kandung Ku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk saudara kandung Ku (bang Adrizal, kak Nova yanti, bang Nofrizal, kak Sartika Erianti adik Risma Yanti, Rina Yanti) terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula...

Dear Dosen-Dosen Ku

Terima kasih kepada Ibunda Pepy Afrilian. M. Par dan Ayahanda Gampito, SE., M.SI selaku pembimbing ku, serta Ayahanda Dr. li. Rizal. M.Ag., CRP dan Ibunda Siska Mandalia, S.S., M.BA selaku pengujiku yang memiliki peran sangat penting dalam perjalanan skripsi ku, bersyukur aku kepada Allah SWT telah mempertemukan aku dengan orang-orang baik hati yang telah membimbingku dalam pembuatan karya kecil ini. Terimakasih Ayahanda, ini hasil karya kecil yang kutulis takkan selesai dan sempurna tanpa bimbingan, kritik dan saran yang membangun dari Ayahanda, semoga sehat selalu ya Ayahanda. . Karya kecil ku ini, ku dedikasikan untuk kebaikan hatimu.

Dear Teman-Teman Ku

Terima kasih kepada Nurhaliza, Mela Azhari, Nadia Yanti, Hafifah Kamariah Putri, Fitri Januarita, Novianti, Miftahul Jannah Novi Septyaningsih, Nuraisyah, Sonya Amelia yang telah ada dalam perjalanan masa akhir perkuliahan ku. Bertemu dengan kalian adalah hal indah dalamku dan aku tidak akan pernah menyesali itu. Terima kasih telah menjadi tempat keradoman dan keusilanku. Sehat terus orang baik,

Dear orang baik

Terima kasih kepada Annisa Salsabilla yang telah ada dalam perjalanan masa perkuliahan ku, terimakasih sudah menemani hari-hari dalam pengerjaan skripsi ini, hari-hari dalam berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan ini, dan terima kasih untuk semua support, bantuan yang diberikan.

ABSTRAK

Skripsi atas nama NITA YANTI, NIM 1830402073, dengan judul skripsi “Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai metode kualitatif untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata berbasis ekonomi kreatif di wisata peridon.

Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan objek wisata peridon sangat memberikan dampak positif bagi pemilik wisata serta bagi masyarakat yang terlibat didalamnya dengan berbagai macam bentuk usaha dan menyerap tenaga kerja, meskipun tidak ada kerjasama antara pemilik lahan dengan masyarakat, namun mampu meningkatkan pendapatan pemilik wisata maupun bagi sebagian masyarakat. Sedangkan peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata peridon adalah masyarakat menyewa tempat dan fasilitas yang disediakan oleh pemilik wisata sebagai tempat untuk jual beli dan usaha jasa yang bisa dimanfaatkan masyarakat yang disediakan oleh pemilik wisata seperti bebek dayung, pelampung, perahu karet, penginapan, arum jeram dengan cara menyewa tempat ke pemilik yang nantinya melakukan pembayaran atau bagi hasil yang diberikan kepada pemilik wisata setiap bulannya, serta masyarakat berpartisipasi untuk mempromosikan wisata peridon kewisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga meningkatkan jumlah pendapatan pada wisata peridon.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Pendapatan, Objek Wisata

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **“Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, para sahabat, dan para umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dalam tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Bersamaan dengan selesainya penulisan skripsi ini banyak bantuan dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihakdan untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis hantarkan kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar, Bapak Dr, Marjoni Imamora, M. Sc
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. H. Rizal. M.Ag., CPR
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Bapak Gampito, SE., M.Si
4. Orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan, do’a serta motivasi sehingga penulis sampai pada tahap ini.
5. Pepy Afrilian, M. Par dan Gampito, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi terimakasih atas segala bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu yang telah ibu dan bapak berikan kepada penulis. Dengan segala kesibukan masih bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat bagi saya. Terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis

ucapkan kepada Ibu dan Bapak dan memohon maaf apabila selama bimbingan saya melakukan kesalahan.

6. Annisa Salsabilla yang telah memberikan dukungan, serta kepada sahabat penulis: Nurhaliza, Mela, Novi, Via, Hafifah, Nadia, Jannata, Miftah, yang telah memberikan motivasi dan dukunan, serta teman-teman angkatan 18 khususnya eksya 18'B yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
7. Dosen dan staf akademik yang telah membantu penulis
8. Pemilik dan pengelola wisata Peridon serta masyarakat narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Hanya kepada Allah lah penulis berserah diri, semoga bantuan, bimbingan dan motivasi serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibada yang ikhlas dan dibalas oleh Allah Swt. Dengan balasan yang berlipat ganda, dan semoga SKRIPSI ini berguna dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembacaguna kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca. Amin

Batusangkar, Juli 2022

Penulis



Nita Yanti
NIM. 1830402073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan luaran Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengembangan Pariwisata	9
1. Pengertian Pariwisata	9
2. Jenis-Jenis Pariwisata	9
3. Daya Tarik Wisata.....	11
4. Pengembangan Pariwisata	19
6. Peran Masyarakat	23
7. Jenis-Jenis Peranan.....	27
8. Jenis-jenis pendapatan	27
9. Indikator pariwisata	29
10. Aspek-aspek penting dalam pariwisata berkelanjutan	32
11. Daya Dukung Lingkungan Kepariwisata.....	34
12. Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Kepariwisata.....	35

B. Penelitian yang relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Instrument Penelitian.....	43
E. Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Kabupaten Pasaman Barat	47
1. Letak Geografis	47
2. Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat.....	48
3. Kemiringan	49
4. Hidrologi.....	49
5. Jenis Tanah	49
6. Gambaran umum wisata Peridon.....	50
7. Temuan Penelitian	50
B. Pembahasan	55
1. Tanggapan masyarakat awal pembangunan objek wisata peridon	55
2. Pelaksanaan pengembangan objek wisata peridon.....	56
3. Bentuk usaha dan produk di Objek wisata peridon	56
4. Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata Peridon..	57
5. Kerjasama pemilik lahan dengan masyarakat	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat	5
Tabel 1. 2 Jumlah dan Jenis Usaha yang ada di Wisata Peridon	6
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat 2018-2020	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata mempunyai kekuatan sebagai penggerak pokok perekonomian atau menjadi industri yang menyeluruh, pariwisata mempunyai kewajiban penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara, pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, membangun pertumbuhan ekonomi, penganekaragaman ekonomi, mengurangi kemiskinan atau membentuk hubungan timbal balik kepada produksi lain dan sektor penyedia jasa. Pariwisata sendiri sudah diatur oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata, dimana memberikan banyak fungsi pada bidang perekonomian bagi masyarakat yang sadar pada kapasitas terhadap area pariwisata. (Nikita Amalia, 2018:12)

Setiap desa terkadang memiliki potensi yang tidak dilihat oleh masyarakat sekitar sendiri. Sektor pariwisata di sisi lain, merupakan salah satu sumber pendapatan dan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar. Pariwisata yang berwawasan lingkungan, alam dan budaya tidak terlepas dari daya dukung lingkungan di pedesaan, yang bertujuan untuk mendukung potensi wisata pedesaan. Saat ini kemungkinan wisata lokal di desa sangat diminati oleh wisatawan yang rindu untuk bertukar pikiran dengan alam, lingkungan, dan masyarakat setempat. Wisata desa adalah wisata yang terdiri dari berbagai pengalaman pedesaan, wisata alam, tradisi dan unsur unik yang secara umum dapat menarik wisatawan.

Wisata Peridon berada di Kabupaten Pasaman Barat sebagai tempat wisata daerah yang juga termasuk wisata alam dengan daya tarik keindahan alam, sungai, dan hutan yang masih alami, selain itu ada juga beberapa tempat wisata yang dibuat atau sengaja dirancang seperti pemandian atau kolam renang, spot-spot foto, tempat camping atau piknik, dan sebagainya. Selain itu, wisata Peridon memiliki arena motor *cross* sehingga wisatawan

bisa memanfaatkan arena tersebut untuk melatih kemampuannya dalam dunia motor *cross*. Selain itu, wisata Peridon juga memberikan fasilitas kepada wisatawan yang berkunjung seperti tempat hiburan, cafe, dan penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan wisata Peridon lebih lama serta aksesibilitas yang mudah ditempuh dengan berbagai jenis kendaraan.

Alasan utama peneliti dalam pengambilan judul pengembangan pariwisata dikarenakan wisata merupakan tempat yang cocok bagi masyarakat untuk membawa keluarga liburan bahkan untuk tempat menenangkan pikiran, oleh sebab itu wisata harus tetap dikembangkan walaupun terdapat banyak masalah dalam proses pengembangannya seperti yang saya temui dalam observasi awal penelitian bahwasanya terdapat masalah kurangnya dana dalam proses pembangunan, kurangnya lokasi untuk memperluas daerah wisata peridon dan masalah yang utama harga sewa tempat jual beli yang mahal serta upah sewa fasilitas yang tinggi sehingga masyarakat merasa dibebankan.

Dalam proses pembangunan objek wisata tentunya diperlukan peran dari masyarakat sendiri sebagai pelaku utama dalam mendorong kesuksesan pembangunan objek wisata, Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam keberlangsungan suatu program karena masyarakat menjadi subjek pelaku dalam pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat tentunya adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu membawa dampak kemajuan baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya, tentunya dengan adanya partisipasi masyarakat maka kemajuan dalam pembangunan wisata peridon akan berjalan dengan lancar.

Pengembangan pariwisata di setiap daerah mampu membuka peluang baru baik itu lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi masyarakat melalui usaha-usaha lokal, menyalurkan ide atau gagasan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Daerah yang mempunyai potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan perekonomian masyarakatnya dengan munculnya usaha-usaha kecil sampai menengah yang apabila

dikembangkan mampu memberikan manfaat yang cukup berarti bagi pendapatan. (Pramusita, 2017: 15).

Dengan dibukanya wisata Peridon, dapat memperluas mata pencaharian masyarakat di sekitar tempat wisata Peridon baik dengan bekerja di tempat wisata Peridon maupun berjualan disekitar tempat wisata Peridon tersebut. Peningkatan jumlah wisatawan atau pengunjung juga menjadi hal yang penting dalam peningkatan jumlah pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Peridon, dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung maka akan menambah jumlah pendapatan masyarakat maupun pendapatan objek wisata peridon itu sendiri, masyarakat yang berjualan di lokasi wisata peridon dengan cara menyewa tempat yang penyeteroran dilakukan setiap bulannya ke pemilik wisata peridon yang tentunya meningkatkan pendapatan wisata peridon, namun dalam hal ini banyak masyarakat yang merasa keberatan dengan jumlah penyewaan yang kadang tidak sesuai dengan yang diperoleh masyarakat. Selain penyewaan tempat objek wisata peridon juga menyediakan penyewaan bebek dayung, jasa foto, serta jasa penginapan yang yang nantinya akan meningkatkan pendapatan pada objek wisata peridon.

Peran masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting, dimana peran masyarakat itu adalah untuk meningkatkan pendapatan pada objek wisata peridon ini, selain itu masyarakat memiliki peran penting karena Pertama peran masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu bahwa rakyat akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya peran yang bersifat umum dibanyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri. (Resha, 2021)

Adapun penyebab fenomena yang terjadi pada masalah yang ada dimasyarakat yaitu Pertama, selama ini masyarakat sudah cenderung dijadikan sebagai obyek dan bahkan tidak terlibat dalam merumuskan beberapa masalah dan menyusun beberapa program pembangunan untuk dirinya sendiri. Kedua, dalam menerapkan kebijakan yang bersifat membangun mereka, masyarakat akan lebih banyak berperan sebagai penerima juga bukan sebagai pelaku utama terhadap pembangunan yang pada awalnya ditujukan untuk mereka sendiri pula. Selama ini masyarakat setempat kurang atau tidak diikut sertakan dalam menyusun program pembangunan terutama pembangunan pariwisata dan penentuan masalah ditentukan oleh beberapa pihak yang sifatnya berat sebelah kepada masyarakat, sehingga biasanya tidak sesuai dengan permasalahan yang sesungguhnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Pada akhirnya justru mereka tidak mendapatkan keuntungan apapun dari program pembangunan di wilayahnya baik itu sifatnya sosial-budaya serta peningkatan pada taraf ekonomi.

Dalam hal ini wisata peridon memang dimiliki oleh perseorangan namun dalam hal ini tentunya melibatkan masyarakat atau pengelola untuk meningkatkan pendapatan wisata tersebut, seperti peran masyarakat dalam mempromosikan wisata peridon, adanya peran masyarakat seperti ikut menjaga karcis di wisata peridon tersebut, serta masyarakat yang menyewa lokasi untuk berjualan di lokasi wisata, dimana setiap masyarakat yang menyewa tempat untuk berjualan di wisata peridon tersebut nantinya masyarakat akan membayar upah sewa tempat kepemilikan wisata setiap bulannya. Berikut adalah jumlah pengunjung wisata Peridon.

Tabel 1. 1
Jumlah Pengunjung wisata Peridon

No	Bulan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Januari	150	300	412
2.	Februari	180	275	874
3.	Maret	2.437	362	378
4.	April	120	680	470
5.	Mei	315	265	560
6.	Juni	245	380	625
7.	Juli	389	347	702
8.	Agustus	260	256	327
9.	September	310	287	398
10.	Oktober	230	410	730
11.	November	350	397	673
12.	Desember	450	665	821
	Jumlah	5.436	4.624	7.047

Dilihat dari jumlah pengunjung dari tahun 2019-2020 yang terus mengalami peningkatan objek wisata peridon sudah termasuk ke dalam wisata maju, dengan peningkatan jumlah pengunjung ini maka tentunya pendapatan objek wisata peridon juga meningkat.

Wisata Peridon sendiri memang dimiliki oleh perseorangan, namun dalam pelaksanaan tetap melibatkan masyarakat dimana masyarakat bukan lagi sebagai objek tapi sudah sebagai subjeknya karna tanpa adanya keterlibatan masyarakat tentunya pendapatan suatu objek wisata masyarakat harus terlibat dalam meningkatkan pendapatan wisata Peridon, pelaksanaan ini dilaksanakan dalam pengembangan 4A yaitu araksi, amenitas, dan aksesibilitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal peneliti terdapat jumlah dan jenis usaha yang ada di wisata peridon.

Tabel 1. 2
Jumlah dan Jenis Usaha yang ada di Wisata Peridon

No	Jenis Ekonomi Kreatif	Jumlah Usaha	Kriteria
1	Wahana wisata (bebek dayung)	1	Atraksi
2	Pelampung	2	Amenitas (Fasilitas)
3	Cafe	2	Amenias (Fasilitas)
4	Penginapan	1	Amenitas (fasilias)
5	Motor Cross	4	Atraksi
6	Tukang Ojek	5	Akseibilitas
	Total	15	

Sumber: Hasil Observasi Awal Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas objek wisata peridon memiliki wahana wisata yang memberikan fasilitas dan sarana prasarana bagi wisatawan yang berkunjung seperti yang terlihat pada tabel di atas, sehingga wisatawan bisa merasakan kenikmatan berliburnya sehingga objek wisata peridon akan semakin lebih maju. Adanya jenis usaha yang digeluti masyarakat membuka jenis-jenis usaha kreatif yang memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki ide-ide kreatifitas dan inovasi guna meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui kapitalisasi ide kreatif, dengan demikian masyarakat akan memiliki peluang usaha, namun demikian masyarakat tentunya memiliki peran dalam pengembangan objek wisata Peridon ini agar terus lebih maju yaitu sebagai pengelola dan mempromosikan objek wisata peridon yang nantinya akan berdampak positif pada objek wisata Peridon.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menegaskan judul **“Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon Di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menfokuskan masalahnya yaitu, mendeskripsikan Peran Masyarakat dalam

Meningkatkan Pendapatan Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kabupaten Pasaman Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahanya yaitu, Bagaimana bentuk Peran Masyarakat dalam meningkatkan pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk Peran Masyarakat dalam meningkatkan Pendapatan pada Objek Wisata Peridon di Desa Aek Nabirong Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat dan luaran Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah atau memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Serta penambahan terhadap teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini di harapkan memberikan sumber informasi bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta dapat memberi kontribusi keilmuan. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi wisata Peridon

Penelitian ini diharapkan memberi bahan masukan dan sumbangan pikiran dalam upaya peningkatan semangat masyarakat khususnya pemilik wisata peridon dalam mengembangkan atau membangun wisata peridon.

F. Defenisi Operasional

1. Peran Masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai entitas komunal yang

berkaitan dengan struktur sosial tertentu. (Herdiana, 2019). Peran masyarakat yang penulis maksud adalah keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata peridon yaitu sebagai pelaksana dari suatu perencanaan yang disusun, ikut mempromosikan destinasi wisata.

2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (Hadiwijoyo, 2010:173)
3. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, organisasi lain dan bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang membeli pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Pendapatan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pendapatan objek wisata peridon yang berasal dari usaha dan fasilitas yang dibangun.
4. Wisata Peridon adalah tempat wisata yang berada di Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabaen asaman Bara yang merupakan objek wisata yang memanfaatkan alam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari artinya berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat lain. Wisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Pariwisata juga diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun secara berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya dan juga alam

Sedangkan menurut Bakaruddin (2009) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam

Dari pengertian pariwisata diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya secara berulang-ulang untuk sementara waktu guna untuk menikmati keindahan alam. (Bakaruddin, 2019)

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Ada beberapa jenis pariwisata yang menjadi dasar wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Jenis-jenis pariwisata berhubungan dengan minat wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Menurut Spilace

(1987) mengklasifikasi jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan yaitu:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*)
- d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)
- e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business tourism*)
- f. Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*)

Yoeti (1997) membagi jenis-jenis pariwisata berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Letak geografis pariwisata
- b. Pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
- c. Alasan atau tujuan perjalanan
- d. Saat atau waktu berkunjung
- e. Objeknya

Sehubungan dengan pendapat para ahli, maka dapat dinyatakan jenis-jenis pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan antara lain:

- a. Pariwisata budaya adalah pariwisata yang dilakukan wisatawan berdasarkan keterkaitannya dengan seni budaya suatu daerah atau masyarakat setempat.
- b. Pariwisata bahari adalah pariwisata yang banyak dilakukan disekitar pantai, danau dan laut
- c. Pariwisata olahraga adalah pariwisata yang dilakukan berbasis olahraga atau pesta olahraga seperti arung jeram, diving, skiing, hiking, dan lain-lain.
- d. Pariwisata cagar alam adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan ingin menikmati cagar alam, hutan lindung dan sebagainya
- e. Pariwisata agrowisata adalah pariwisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat dan memperdalam pengetahuannya terhadap pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

- f. Pariwisata kuliner adalah pariwisata untuk menikmati makanan khas dari berbagai daerah yang disenangi
- g. Pariwisata religius adalah pariwisata yang dilakukan dengan motif menjalankan ibadah agama/kepercayaan tertentu seperti pariwisata rohani dan sebagainya.
- h. Pariwisata lokal adalah pariwisata yang dilakukan di lingkungan atau sekitar tempat tinggal sendiri
- i. Pariwisata regional adalah pariwisata yang dilakukan di daerah misalnya untuk Sumatera Utara di Medan, Binjai, Pematangsiantar, Sibolga, Beligi, Nias dan sebagainya
- j. Pariwisata nasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar daerahnya misalnya kalau masyarakat Sumatera Utara menjalankan pariwisata ke Jakarta
- k. Pariwisata internasional adalah pariwisata yang dilakukan di luar negara sendiri seperti dari Indonesia ke negara Jepang, Korea. (Erika Revida, dkk, 2020:4)

3. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi unsur penarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Setiap destinasi wisata harus memiliki daya tarik agar wisatawan mau melakukan kunjungan wisata. Muljadi (2012) menyatakan sebuah destinasi harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan.

Dalam hal ini wisata peridon tentunya memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan atau masyarakat untuk berkunjung ke wisata peridon tersebut, di wisata peridon wisatawan bisa menghabiskan waktu dengan keluarganya menikmati pemandangan alam yang masih alami, menikmati sungai batang batahan, serta menikmati bentuk keindahan lainnya. Di wisata peridon wisatawan juga bisa melakukan

piknik atau seperti kemping guna untuk menenangkan pikiran atau menikmati waktu bersama keluarga dari kesibukan sehari-hari.

Ada beberapa faktor penentu yang menjadi dasar daya tarik pariwisata menurut Suwanto (2004) yaitu:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang indah, nyaman dan bersih
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat menjangkaunya
- c. Adanya ciri khas/ spesifikasi yang bersefat langka
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
- e. Objek wisata alam yang mempunyai daya tarik karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir hutan dan sebagainya
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi, kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau
- g. Kelayakan finansial. (Erika Revida, dkk, 2020: 7)

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan mulai dari keberangkatan sampai kembali lagi ke tempat tinggalnya. Aktivitas pariwisata sangat terkait dengan kehidupan kita sehari-hari. Sama seperti yang kita lakukan setiap hari, wisatawan juga butuh makan dan minum, tempat menginap, serta alat transportasi yang membawanya pergi dari suatu tempat ke tempat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, Daerah Tujuan Wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu : a) Atraksi (attraction), b) Fasilitas (amenities), c) Pendukung (access), dan d) pelayanan (ancillary services) (Cooper, et al. 1993). Uraian dari masing-masing komponen itu dapat diuraikan di bawah ini.

a. Atraksi (atrraction)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Dalam kaitannya dengan manajemen kepariwisataan, daya tarik atau atraksi (*attraction*) tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obyek wisata (*site attraction*) dan atraksi wisata (*event attraction*). Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (*natural siteattraction*) dan obyek wisata karya manusia (*man-made site-attraction*).

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural resources*); yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah : daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti:

Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcanonya, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedahsyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya.

- 2) Daya tarik wisata budaya: yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/heritage) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (the living culture) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adatistiadat, seni pertunjukkan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat.
- 3) Daya tarik wisata minat khusus : yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (special interest) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti : pengamatan satwa tertentu (bird watching), memancing (fishing), berbelanja (shopping), kesehatan dan penyegaran badan (spa and rejuvenation), arung jeram, golf (sport), casino, wisata MICE, dan aktivitas aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

b. Fasilitas (Amenities)

Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang

dimaksud seperti: penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*); transportasi dan agen perjalanan. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai prasarana dan sarana yang dimaksud seperti:

1) **Usaha Penginapan** (*accommodation*) Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau. Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

a) Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkatan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi.

b) Guest house

Guest house, adalah jenis akomodasi yang bangunannya seperti tempat tinggal. Umumnya guest house hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lainnya.

c) Homestay

Berbeda dengan guest house, homestay, jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya homestay memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman.

Salah satu kelebihan dari homestay adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu.

d) Losmen

Losmen merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat menginap. Losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana dibandingkan hotel. Losmen tidak dirancang menyerupai tempat tinggal seperti guest house.

e) Perkemahan

Tidak seperti jenis akomodasi lainnya, perkemahan merupakan sarana menginap yang memanfaatkan ruang terbuka dengan menggunakan tenda.

f) Vila

Merupakan kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap. Bedanya dengan homestay adalah tamu akan menyewa rumah secara keseluruhan dan pemilik rumah tidak berada pada rumah yang disewa tersebut. Sedangkan pada homestay, tamu hanya menyewa kamar dan berbaur bersama pemilik rumah.

2) Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya.

Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyedia jasa harus memperhatikan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan obyek wisata sehingga mudah dikunjungi.

3) Transportasi dan infrastruktur

Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Tersedianya alat transportasi adalah salah satu kunci sukses kelancaran aktivitas pariwisata. Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnya: air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah.

Namun, meskipun tidak semua daerah tujuan wisata memiliki komponen pendukung yang baik, suatu daerah tetap bisa menarik wisatawan untuk berkunjung karena ada hal-hal unik yang hanya bisa ditemui atau dilihat di tempat tersebut. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

c. Aksesibilitas (Access)

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi access penting dalam pariwisata. Di sisi lain access ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas ialah :

- 1) Konektivitas antara daerah yang satu dengan daerah yang lain.
Konektivitas atau hubungan antardaerah itu ada kaitannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas antara motif perjalanan dan atraksi wisata. Kalau di daerah yang satu terdapat orang-orang yang mempunyai motif wisata atau motif untuk mengadakan perjalanan tertentu, sedang di daerah yang lain terdapat atraksi wisata yang sesuai dengan motif tersebut, maka ada kemungkinan orang akan mengadakan perjalanan ke daerah di mana atraksi wisata itu berada. Di sini konektivitas tersebut berarti komplementaritas antar daerah.
- 2) Tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antar daerah
- 3) Tersedianya sarana angkutan antar daerah. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

d. Pelayanan tambahan (ancillary service)

Pelayanan tambahan (ancillary service) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata

maupun di jalan raya. Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di *Tourism Information Center* (TIC), baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku, leaflet, poster, peta dan lain sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus memahami informasi mengenai daerah tempat ia bekerja. Pengetahuan tentang pelayanan dan keramahtamahan juga sangat diperlukan. Pemandu tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat. Jasa pendukung tersebut sangat tergantung pada daerah atau tujuan wisata, semakin terpencil, maka jasa pendukung akan semakin minim. Namun hal ini umumnya dapat dimaklumi karena wisatawan yang memilih pergi ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas. (Suwena & Widyatmaja, 2017)

4. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. (Primadany:139)

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis

pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation dan travel fashion. (Arjana, 2016: 119)

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu objek wisata. Sedangkan menurut Ahdinoto dikutip dalam Mujadi A.J, beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan objek wisata, ada lima jenis komponen dalam Pengembangan Pariwisata yaitu:

- a. Atraksi wisata: atraksi adalah daya tarik yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung atau berlibur. Atraksi bisa berupa alam seperti landscape, pantai, pegunungan, iklim, lembah: atraksi buatan seperti kota bersejarah, taman dan resort: atraksi budaya drama, festival, museum, galeri, dan atraksi sosial seperti kesempatan berbaur dengan masyarakat di daerah tujuan wisata dan ikut mengalami cara hidup bersama mereka. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada pariwisata, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran: promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.
- c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi: pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. Yang

dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

- e. Masyarakat menerima wisatawan yang menyediakan akomodasi pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). (Dedeh Suryani, 2018).

Komponen pengembangan pariwisata diatas dapat dipahami bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan. Dalam melakukan perjalanan wisatawan memerlukan sarana yang memberikan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai ke suatu objek wisata serta fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, pusat perbelanjaan yang kesemuanya perlu disediakan untuk membuat wisatawan merasa nyaman. Kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran merupakan kegiatan untuk membangun citra wisata.

5. Konsep Pariwisata

Dilihat sudut pandang sosiologi, pelaksanaan kegiatan pariwisata sekurang-kurangnya mencakup tiga dimensi interaksi, yaitu: cultural, politik, dan bisnis. Dalam dimensi interaksi kultural, pelaksanaan kegiatan pariwisata akan memberi ajang berupa akulturasi budaya dari berbagai macam bangsa dan etnis. Lewat pariwisata, kebudayaan yang ada di masyarakat tradisional agraris dengan sedemikian rupa berpadu dan bertemu dengan kebudayaan yang ada di masyarakat modern industrial.

Beberapa kebudayaan itu saling bersentuhan, saling beradaptasi, saling menyapa dan tidak jarang kemudian mereka menciptakan produk-produk budaya yang baru. Dilihat dalam dimensi interaksi politik, sebuah kegiatan pariwisata akan dapat menciptakan dua kemungkinan yang ekstrem, yaitu:

- 1) Persahabatan antaretnis dan antarbangsa, dan
- 2) Benuk-bentuk penindasan, eksploitasi atau neokolonialisme. Dilain pihak melalui pariwisata, tiap-tiap bangsa dan etnis dapat mengenal

atau mengetahui tabiat, kepentingan dan kemauan bangsa dan etnis lain. (Sunyoto, 2011)

Dalam upaya mendalami kepariwisataan, perlu terlebih dahulu memahami berbagai definisi kepariwisataan secara komprehensif, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 yaitu Tentang Kepariwisata utamanyapasal 1 Angka (1) sampai dengan angka (7) dan menyatakan bahwa :

1. Wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan dan atau sebagian dari kegiatan sukadan rela serta sifatnya sementara untuk ikut menikmati daya tarik dan obyek wisata.
2. Wisatawan yaitu orang yang sedang melakukan kegiatan berwisata.
3. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk juga pengusaha daya tarik dan obyek wisata, serta usaha yang berhubungan dengan bidang yang bersangkutan
4. Kepariwisata adalah semua atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata atau sejenisnya.
5. Usaha pariwisata merupakan usaha yang memiliki tujuan menyelenggarakan jasa pariwisata ataupun menyediakan serta mengusahakan daya tarik dan obyek wisata, usaha sarana dan prasarana pariwisata, maupun usaha lain yang berhubungan di bidangnya.
6. Daya tarik dan obyek wisata adalah semua hal yang menjadi sasaran dalam wisata.
7. Kawasan pariwisata yaitu kawasan dengan suasana tertentu yang dibangun ataupun disediakan untuk memenuhi kebutuhan penikmat pariwisata.

Kepariwisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang sangat abstrak. Bila dilihat secara khusus kepariwisataan ini, dapat dipergunakan sebagai sebuah alat untuk memperkecil jarak kesenjangan yang saling pengertian di antara daerah yang sudah berkembang dan biasanya adalah daerah wisatawan atau daerah “Pengirim Wisatawan” dengan daerah-daerah yang sedang berkembang wisatanya.

Pada awalnya bagian-bagian dari penyakit atau gejala pariwisata ini terdiri dari 3 unsur penting yakni: Manusia (yaitu Unsur insani sebagai pelaku dalam kegiatan pariwisata), Tempat (berupa fisik sebenarnya yang tercakup oleh kegiatan itu sendiri), serta waktu (berupa Unsur tempo yang kan dihabiskan ketika dalam perjalanan itu sendiri dan juga selama berdiam di tempat yang dituju). Inilah unsur-unsur yang akan menjadi sebuah syarat terjadinya masalah pariwisata tersebut. Akan tetapi ada juga faktor kas lainnya yang harus dituntut untuk menjadi pembeda kegiatan pariwisata dari sebuah kegiatan jalan-jalan atau sekedar makan angin pada suatu saat yang tertentu.

Selain itu ada beberapa faktor khas yang dimaksud dengan bepergian, yang menjadi sifat sementara bepergian tersebut yaitu penggunaan fasilitas wisata yang sudah dianggap paling sangat penting yaitu faktor kenikmatan atau kepuasan dan perasaan yang rileks atau santai berrekreasi. Dari faktor ini, bukankah menjadi faktor kepariwisataan yang sudah mutlak, meskipun ada dalam beberapa hal arti kenikmatan dan rekreasi bukan merupakan tujuan utama mereka pergi, melainkan orang yang berwisata dan berbisnis.

6. Peran Masyarakat

Secara etimologis peran serta berarti partisipasi, sehingga peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi (perasaan) seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut serta bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Proyek-proyek pariwisata yang dikelola oleh masyarakat bermaksud membuat masyarakat memutuskan tipe pertumbuhan yang

ingin mereka lihat dan kemudian menolong masyarakat mengimplementasikan rencananya. (Vitzel Rifai,2000)

Mengapa proyek-proyek pariwisata harus melibatkan orang-orang lokal? Sedikit sekali kemungkinannya untuk menghentikan praktek-praktek yang merusak sumber daya tanpa perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Perubahan terbaik dapat terjadi apabila masyarakat dapat melaksanakan kontrol terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam konteks pariwisata tidak adanya keterlibatan berarti bahwa pariwisata lebih memiliki dampak negatif baik sosial maupun ekonomi. Cukup terdapat bukti bahwa proyek-proyek yang lebih memfokuskan pada manfaat ekonomi tanpa secara efektif mendorong partisipasi lokal dalam identifikasi, perancangan, implementasi, atau evaluasi kegiatan-kegiatan pembangunan kurang menyediakan manfaat menyeluruh bagi masyarakat dalam (Brandon 1995: 160).

Partisipasi masyarakat digambarkan sebagai memberi lebih banyak peluang kepada orang untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Hal itu berarti memberi wewenang atau kekuasaan pada orang untuk memobilisasi kemampuan mereka sendiri, menjadi pemeran sosial dan bukan subjek pasif, mengelola sumber daya, membuat keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupannya. (Brandon, 1995: 161).

Pendekatan partisipatif melibatkan orang didalam proses pengembangan dirinya. Partisipasi masyarakat dipandang sekedar pembagian manfaat sosial dan ekonomi. Proses partisipatif membantu orang untuk memiliki pengawasan cukup terhadap kehidupan mereka sendiri. Sebagai contoh, suatu proyek pariwisata alam bisa menciptakan kesempatan kerja yang cukup besar bagi orang-orang lokal diberbagai pekerjaan, mulai dari pemandu dan penjaga sampai ke penjual makanan dan barang kerajinan. Pekerjaan-pekerjaan ini bisa menyediakan manfaat

lokal yang penting, tetapi orang-orang lokal tidak mesti berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat yaitu terciptanya persepsi positif dari masyarakat, khususnya yang terkait dengan aspek nilai tambah yang mampu diberikan pariwisata pada perekonomian masyarakat. Maka upaya menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan perlu adanya peningkatan peran masyarakat baik sebagai pelaku maupun penerima manfaat (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002: II: 16).

Secara sosiologis peran didefinisikan sebagai fungsi yang dinamik dari status. Status merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang ditentukan oleh proses sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini partisipasi sebagai media untuk mengaktualisasikan peran juga memiliki dimensi hak dan kewajiban. Selain dimensi hak, dalam peran tersimpan pula dimensi kewajiban yang senantiasa harus diberi makna sesuai dengan perubahan konteks (Fandeli, 2000: 35).

Peran masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan kelompok lainnya, artinya ikut serta dalam kegiatan, ikut serta dalam memanfaatkan hasil dan menikmati hasil pembangunan yang nyata.

Mastur (2003: 3) secara garis besar mengelompokkan tiga tahapan dalam partisipasi yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasilnya. Diantara ketiga tahapan itu yang paling tinggi tingkatannya diukur dari derajat keterlibatannya adalah partisipasi pada tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan orang sekaligus diajak turut membuat keputusan.

Syarat tumbuhnya peran menurut Sumarto (1994: 23) dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan yaitu:

- a. Ada kesempatan untuk ikut dalam pembangunan.
- b. Ada kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan.

c. Ada kemauan untuk berperan serta.

Untuk menumbuhkan atau meningkatkan peran serta, maka kesempatan, kemampuan dan kemauan untuk berperan serta dalam pembangunan perlu digarap sekaligus sesuai dengan potensi dan kondisi daerah yang bersangkutan. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring kegiatan pariwisata. Peran melibatkan pengetahuan, sikap mental, tanggung jawab dan ketrampilan.

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran untuk menjadi tenaga kerja dalam mewujudkan pembangunan atau pengembangan wisata suatu daerah.

Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam perspektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta obyek wisata alam dan wisata budaya yang ada. Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama ini kita ketahui bahwa keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap daya tarik wisata sangat minim. Hal ini dikarenakan pengetahuan serta bagaimana cara mengelolanya yang belum diketahui oleh masyarakat tersebut. Kita ketahui bahwa keterlibatan masyarakat terhadap daya tarik wisata sangat minim maka perlunya masyarakat setempat dijadikan sebagai peran utama.

7. Jenis-Jenis Peranan

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- a. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
- c. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

8. Jenis-jenis pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua,yaitu:

- b. Pendapatan Permanen (Permanent Income)

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya.Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang mementukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- c. Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satuminggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

- d. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri

atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

e. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

f. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendaptan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*autonomus consumption*). Jika pendaptan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute.

Pendapatan lain yang dikemukakan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute. (Muhammad, 2005).

9. Indikator pariwisata

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. (Muljadi, 2009)

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi berbedsa sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:

1. Jenis usaha yang dijalankan
2. Dekat dengan konsumen atau pasar
3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air).
6. Dekat dengan pusat pemerintahan.
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada di kawasan industri
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
10. Kondisi adat istiadat, budaya, dan sikap masyarakat setempat

11. Hukum yang berlaku di daerah setempat

12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

3. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

4. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan.

Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk usaha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutam desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfatannya bagi masyarakat lokal. (Mankiw, 2001).

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu.

Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata.

Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu, suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. (Wahab, 2003)

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*air port*), dan pelabuhan laut (*sea port/harbour*).
2. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter

10. Aspek-aspek penting dalam pariwisata berkelanjutan

Aspek penting yang menjadi pertimbangan pada pariwisata berkelanjutan meliputi tiga aspek yaitu:

a. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua stakeholders dengan adil, seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan atau membuka usaha, dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta membantu mengurangi kemiskinan, merujuk ketentuan kementerian lingkungan hidup pembangunan yang difokuskan kepada ekonomi dapat diukur keberlanjutannya melalui tiga indikator. Pertama, tidak adanya pemborosan penggunaan sumber daya alam. Kedua, tidak ada polusi atau dampak lingkungan lain. Ketiga, kegiatannya harus dapat meningkatkan *usable resources* ataupun *replacable resoures*.

Menjaga mutu ataupun kualitas kehidupan manusia antara generasi sesuai habitatnya. Kontek ekonomi menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan dikarenakan beberapa hal berikut. Pertama, moral generasi sekarang menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan secara moral perlu memperhatikan ketersediaan sumber daya alam tersebut untuk generasi mendatang. Kewajiban moral yang dimaksud tidak mengekstraksi sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan. Jika hal ini dibiarkan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bagi generasi mendatang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kedua, difokuskan pada konteks ekonomi yaitu keanekaragaman hayati musalnya, memiliki nilai ekonoli yang sangat tinggi. Oleh sebab itu aktivitas ekonomi lebih darahkan kepada pemanfaatan yang bijak agar tidak mengancam fungsi ekologi.

b. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan sebagai prinsip keberlanjutan ertama menjelaskan bahwa memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologi dan turut adil dalam melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati disuatu destinasi wisata.

c. Aspek sosial budaya

Aspek sosial budaya menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan nilai-nilai warisan budaya dan adat yang mereka bangun, dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman budaya.

Ketiga prinsip keberlanjutan ini menjadi ujung tombak sehingga perlu dukungan dari *stakeholders* terkait serta kepemimpinan politik yang kuat untuk memastikan adanya partisipasi aktif dan kesepakatan antara *stakeholders*. Terwujudnya pariwisata berkelanjutan di suatu destinasi wisata merupakan suatu proses

panjang yang berkesinambungan sehingga membutuhkan pantauan yang konstan.

Inovasi mengenai langkah-langkah pencegahan dan perbaikan sebagai dampak dari kegiatan pariwisata terus dilakukan. Tanpa mengesampingkan tingkat kepuasan wisatawan dengan memastikan bahwa dari setiap kunjungan wisatawan dapat memberikan pengalaman baru dan luar biasa. Selain itu juga menginformasikan isu-isu keberlanjutan dan mengajak wisatawan untuk ambil bagian mempromosikan praktik pengelolaan lingkungan sekitar yang baik.

11. Daya Dukung Lingkungan Kepariwisata

Seperti telah disinggung dalam uraian sebelumnya, keberlanjutan maupun kelestarian suatu industri kepariwisataan sangat ditentukan oleh seberapa jauh keberadaan faktor daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan di suatu destinasi sudah terlanggar/terlampau oleh beban kegiatan kepariwisataan yang ada atau belum.

Secara teoritik, setiap destinasi pariwisata akan mempunyai tingkat daya dukung lingkungannya (*carrying capacity*) yang berbeda-beda dalam mendukung atau menyangga beban aktivitas kepariwisataan yang ada.

Dalam pengertian yang sangat luas, pemahaman *carrying capacity* dari suatu destinasi pariwisata yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah suatu tingkat daya dukung lingkungan (fisik, biotik maupun sosial budaya) terhadap gangguan aktifitas kepariwisataan yang ada, sehingga memungkinkannya untuk dapat berlanjut dalam jangka waktu yang lama tanpa menimbulkan suatu perubahan lingkungan yang signifikan.

Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dapat juga dimengerti sebagai suatu kondisi dimana jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat tadi, masih terjaga dalam batas

aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang.

Kondisi semacam ini dapat dihitung dan dianalisis berdasarkan pada perhitungan beberapa variabel penting sebagai berikut:

- a. Jumlah kedatangan dan kategori wisatawan
- b. Jangka waktu lama tinggal wisatawan
- c. Karakter dan pola perilaku wisatawan
- d. Karakter dan ketahanan lingkungan setempat, baik pada aspek fisik, biotik, dan sosial ekonomi dan sosial budaya

Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut tentang beberapa faktor determinan atau penentu terhadap daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) yang terjadi dalam destinasi pariwisata, dalam gambar model berikut ini dapat diilustrasikan pola interaksinya antara kegiatan kepariwisataan yang diukur dari berbagai variabel tadi dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.

12. Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Kepariwisata

Pada pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga' dapat diperoleh manfaat yang maksimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, social dan cultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah dalam mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek, potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut tentunya didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti lokasi dan keadaan geografis, lapisan tanah yang subur dan panoramis, serta berbagai flora dan fauna.

Tujuan dari pengembangan sector pariwisata ialah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini dimungkinkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Pada pelaksanaan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang, kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan sebagai katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Tujuan pokok dari kebijakan ekonomi pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional.

Tujuan kontribusi ini diantaranya:

- a. Peningkatan kontribusi pariwisata dalam neraca pembayaran
- b. Memperluas kuantitas lapangan kerja
- c. Meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat
- d. Kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial
- e. Optimalisasi peluang pendapatan fiskal

Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata.

Dari segi ekonomi, pariwisata dimungkinkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di daerah terpencil. Dibanding dengan pariwisata

tradisional, dewasa ini pariwisata sangat membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak daerah di Indonesia saat ini yang mampu berkembang perekonomiannya melalui sektor pariwisata. Pada sisi ini, peran pemerintah sangatlah penting dimana dengan berkembangnya pariwisata secara otomatis menarik tenaga-tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Selain itu pemerintah harus jeli dalam melihat potensi-potensi pariwisata yang ada pada suatu daerah. (Sukarno Wibowo, 2017)

Bila dikaitkan dengan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang, pariwisata dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan juga dapat dijadikan sebagai katalisator dalam mengembangkan pembangunan sector-sektor lainnya, karena tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan penginapan/hotel.

13. Dampak pengembangan pariwisata bagi ekonomi

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak **yang ditimbulkan adalah** dampak positif dan dampak negatif. Adapun berbagai dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata dapat diuraikan dibawah ini:

a. Dampak Positif

- 1) Terciptanya berbagai lapangan kerja disektor pariwisata
- 2) Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya
- 3) Pemerintah mendapatkan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan pariwisata
- 4) Terdorongnya pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah

mendapat pendapatan yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai

- 5) Masyarakat jadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa berkomunikasi dengan wisatawanasing guna menambah pengetahuan dan pengalaman
- 6) Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri

b. Dampak Negatif

- 1) Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada di sekitarnya
- 2) Dampak negatif terhadap lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka, dan unsur bentang kota
- 3) Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat. (Sukarno Wibowo, 2017)

B. Penelitian yang relevan

Berikut ini adalah beberapa review penelitian yang dijadikan referensi antara lain sebagai berikut :

Pada tahun 2020, Asriyani Udin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan”**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata pulau maitara sangat berperan penting seperti menarik perhatian wisatawan, biasanya dilakukan promosi festival-festival yang melalui media sosial, ketertarikan dari informasi yang didapat, keinginan wisatawan untuk berkunjung ke pulau maitara selain melihat wisata juga melihat kebudayaan yang masih terjaga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang peran masyarakat yaitu mempromosikan destinasi wisata.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti selanjutnya adalah peneliti terdahulu hanya membahas tentang peran masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata pulau maitara kota Tidore Kepulauan, sedangkan peneliti selanjutnya akan membahas tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata melalui promosi wisata dan keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti selanjutnya adalah sama-sama membahas tentang peran masyarakat dalam mempromosikan wisata

Pada tahun 2019, Nur Fadliyah Usu melakukan penelitian dengan judul **“Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arum Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara”**.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa berkembangnya suatu daya Tarik dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisata yang datang baik lokal maupun mancanegara dan masyarakat lokal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan telah melakukan strategi yang sangat membantu yaitu pemeliharaan lingkungan, meletakkan tempat pembuangan sampah di titik tertentu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu hanya membahas peran masyarakat dalam pengelolaan daya Tarik wisata sedangkan peneliti selanjutnya akan membahas tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata melalui promosi, pengelolaan, dan pelaksanaa dari masyarakat. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama sama membahas tentang peran masyarakat.

Pada tahun 2017, Jalilah, Isthafan, Ira Syariani melakukan penelitian dengan judul **“Analilis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Sabang”**.

hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kota Sabang. Secara persial jumlah wisatawan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, sedangkan variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sector pariwisata di kota Sabang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendapatan dari sector pariwisata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di kota Sabang dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Pasaman Barat, dan metode yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Pada tahun 2019, Muhammad Rifai melakukan penelitian dengan judul **“Peran Manajemen Partisipasi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boalemo pada Sektor Promosi Potensi Pariwisata”**.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat Kabupaten Boalemo mengenai pentingnya promosi potensi industry pariwisata menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Namun hubungan tersebut masih berada dalam kategori sedang yang menunjukkan upaya promosi potensi industry pariwisata masih kurang efektif dalam proses komunikasinya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran dan partisipasi masyarakat dalam mempromosikan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan melalui sector pariwisata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten Boalemo dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Pasaman Barat dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di Wisata Peridon desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dengan kata lain metode ini dapat juga dikatakan sebagai penelitian dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Peridon Desa Aek Nabirong Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai selesai.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Penelitian	2022					
		Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Penyusunan Proposal						
2	Bimbingan dengan pembimbing						
3	Seminar Proposal						

4	Perbaikan Proposal Setelah Selesai Seminar						
5	Penelitian						
6	Pembuatan Laporan Penelitian						
7	Bimbingan						
8	Sidang Munaqasah						

Sumber: Berdasarkan Hasil Pengolahan Penulis Sendiri

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek pada peneliti ini adalah masyarakat Desa Aek Nabirong yang berperan dalam meningkatkan pendapatan Wisata Peridon.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di mana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah pemilik wisata peridon dan masyarakat yang berperan dalam pengembangan wisata peridon itu sendiri. Untuk instrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat seperti camera, handphone, buku dan dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung keabsahan hasil peneliti.

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian atau subyek darimana data diperoleh. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun perbedaannya yaitu sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2012, hal. 225). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, dalam penelitian ini adalah pemilik wisata dan masyarakat yang bergerak dalam meningkatkan pendapatan pada objek wisata Peridon.
2. Sumber data Sekunder, sumber dokumen mengenai pariwisata Peridon di Desa Aek Nabirong, dan masyarakat desa Aek Nabirong

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan penelitian dengan melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian terutama tentang peningkatan pendapatan wisata peridon di Desa Aek Nabirong.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penulis melakukan komunikasi secara langsung pada pemilik wisata peridon dan masyarakat dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan lengkap. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi

terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tergantung dengan keadaan atau subjek. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang tidak memakai alternatif jawabannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang memuat tentang catatan kejadian yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan memuat gambaran yang dilakukan dengan cara :

a. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi berasal dari wawancara. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

b. Data *Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, folowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

Penyajian data dilakukan dengan cara meguraikan dan membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan pemilik wisata peridon. Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskriptif.

c. *Verification* (kesimpulan)

Setelah data disajikan dalam bentuk naratif, maka data kualitatif ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan caramelihat kembali reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan sumber data hasil pengamatan penelitian. Akhirnya keseluruhan hasil data tersebut dibandingkan pula dengan analisis dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pasaman Barat

1. Letak Geografis

Kabupaten pasaman barat di provinsi sumatera barat, indonesia. Kabupaten pasamna barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi sumatera barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran kabupaten pasaman barat berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Potensi terbesar pasaman barat terletak pada sektor perkebunan kelapa sawit, jeruk, salak, kopi dan coaca.

Kabupaten pasaman barat merupakan salah satu dari tiga kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Kabupaten pasaman barat dengan luas wilayah 3.864,02 km, secara geografis kabupaten pasaman barat dilintasi oleh garis katulistiwa dan berada pada 0-55' LU s/d 0-06' LS dan 99-45' s/d 100-21' BT. jumlah penduduk 436.298 jiwa (2020), dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) kecamatan dan 19 nagari.

Batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Mandailing Natal dan Kabupaten Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara)
- 2) Sebelah Selatan: Kabupaten Agam
- 3) Sebelah Timur: kabupaten pasaman
- 4) Sebelah barat : samudra Hindia

Daerah-daerah penting di pasmaan barat antara lain Simpang Ampek, Sasak, Kinali, Talu, Air Bangis, Silaping, Ujung Gading, Muara Kiawai, Sungai Aur, Parit, Paraman Ampalu, Sikabau, Pulau

Panjang, Cubadak, Simpang Tonang, Simpang Tiga Andilan, Desa Baru, dan Sigantang. Desa Aek Nabirong berada di kecamatan Koto balingka Kabupaten pasaman Barat yang berada 350 Km ke utara Kota Padang, 100 Km ke Utara Simpang Empat.

2. Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat

Penduduk merupakan hal yang paling penting dalam proses pembangunan disuatu wilayah karena penduduk menjadi subjek dan objek dalam menjalankan pembangunan, dan penduduk merupakan faktor serta menjadi modal utama. Indonesia melakukan sensus penduduk dalam jangka satu kali dalam lima tahun dan kabupaten pasaman barat tentu juga melakukan hal yang sama. Berikut adalah data kependudukan kabupaten pasaman barat.

Tabel 4. 1
Data Jumlah Penduduk Kabupaten Pasaman Barat 2018-2020

No	Wilayah kecamatan	Jumlah penduduk kabupaten pasaman barat per kecamatan (jiwa)		
		2018	2019	2020
1.	Sungai beremas	26.126	26.471	27.965
2.	Ranah bataan	27.365	27.721	27.748
3.	Koto balingka	31.071	31.442	30.854
4.	Sungai aur	38.296	38.511	36.375
5.	Lembah melintang	49.750	50.257	49.791
6.	Gunung Tuleh	21.563	21.748	24.440
7.	Talamau	27.332	27.470	30.049
8.	Pasaman	78.924	81.748	78.205
9.	Luhak Nan Duo	44.244	45.402	44.543
10.	Sasak Ranah Pasisie	15.147	15.200	15.040
11.	Kinali	75.784	77.752	71.303

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

3. Kemiringan

Di Kabupaten Pasaman, bentuk bentang alamnya cukup beragam. Jenis kemiringan yang paling dominan membentuk bentang alam ialah kemiringan lebih dari 40%, yaitu terbentang seluas 267.650,85 Ha atau mencapai 67,80% dari luas kabupaten. Lereng sangat terjal tersebut berada di Kecamatan Rao Utara, Rao, Rao Selatan, Mapat Tunggul dan Mapat Tunggul Selatan. Selanjutnya Lereng Datar (0-8%) seluas 61.105 Ha atau 15,48% berada di Kecamatan Tigo Nagari, Bonjol, Lubuk Sikaping, Panti, Padang Gelugur, sebagian kecil Rao Selatan dan Kecamatan Dua Koto. Adapun tingkat kelerengan lainnya yang juga masih dapat diperkenankan untuk kegiatan budidaya adalah; 8–15% dan 15–25% relatif tidak terlalu luas, yaitu masing-masing 3,03% dan 4,88% dari luas wilayah.

4. Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Pasaman banyaknya terdapat sungai, baik sungai besar maupun sungai kecil, yang tersebar di setiap kecamatan. Beberapa sungai besar yang penting adalah Batang Sumpur, Batang Masang, Batang Pasaman, Batang Sontang, Batang Asik, Batang Bindalik, Batang Alahan Panjang, Batang Tibawan, dan Batang Kampar. Kecamatan Tigo Nagari merupakan kecamatan yang paling banyak sungainya (51 sungai) dan diikuti oleh Kecamatan Bonjol (29 sungai). Sungai-sungai yang terdapat di Kecamatan Mapat Tunggul merupakan daerah hulu sungai-sungai besar yang mengalir ke wilayah Provinsi Riau dan Kabupaten 50 Kota.

5. Jenis Tanah

Secara umum jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Pasaman adalah jenis Litosol dari bahan Alluvial batuan beku pegunungan Vulkanik, Podsolik Merah Kuning, Latosol dan Litosol dari batuan beku endapan metamorf pada pegunungan patahan rendah, dan Podzolik Coklat dari bahan Alluvial pada pegunungan patahan yang tinggi. Jenis tanah

yang relatif luas di Kabupaten Pasaman adalah jenis Litosol dan Jenis Podzolik Merah Kuning, yaitu masing-masing 106.619 Ha atau 27,01% dan 103.988 atau 26,34% dari luas wilayah Tekstur tanah yang terdapat di Kabupaten Pasaman pada umumnya didominasi oleh tekstur halus, yang tersebar di setiap kecamatan. Sedangkan klasifikasi tekstur lainnya hanya sebagian kecil, umumnya terdapat di Kecamatan Rao, Mapat Tunggul dan Kecamatan Panti.

6. Gambaran umum wisata Peridon

Kecamatan koto balingka merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten pasaman barat. Kecamatan ini terletak $00^{\circ}07'$ - $00^{\circ}32'$ Lintang Utara dan $99^{\circ}24'$ - $99^{\circ}35'$ Bujur Timur. Secara administrasi kecamatan koto balingka mempunyai batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan lembah melintang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jorong taming tonga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jorong simaninggir
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jorong tamang padang

Desa Aek Nabirong merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan koto balingka dengan letak geografis berada dibagian timur kecamatan koto balingka. Wisata Peridon sendiri berada di Desa Aek Nabirong yang letaknya berada dibagian timur Desa Aek Nabirong, wisata ini dibangun pada tahun 2019 wisata peridon ini merupakan wisata pribadi yang dibangun oleh salah satu warga Desa Aek Nabirong. Objek wisata ini memanfaatkan aliran sungai batang batahan yang jernih dan deras serta pemandangan alam yang masih alami.

7. Temuan Penelitian

a) Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Objek Wisata Peridon

Peran diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat, peran juga diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status.

Dikaitkan dengan masyarakat, maka peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Secara sosiaologis peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan wisata peridon tentunya sangat berpengaruh terhadap pendapatan wisata peridon, tanpa adanya campur tangan dari masyarakat suatu pembangunan atau objek wisata tidak akan berjalan dan berkembang, dengan adanya masyarakat baik yang berkunjung maupun yang berjualan di wisata peridon akan memberikan dampak baik bagi masyarakat dan pemilik wisata peridon.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik wisata Peridon mengatakan bahwa:

“harapan saya setelah saya membangun wisata peridon ini adalah tempat hiburan bagi masyarakat disini minimal di daerah inilah, dengan demikian akan menambah pendapatan dari wisatawan yang berkunjung dan para penjual yang berjualan dan menyewa tempat di lokasi wisata ini, namun bukan hanya meningkatkan pendapatan di wisata ini tentunya juga meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mereka berjualana di wisata ini.”
(Najjar Lubis wawancara dengan pemillik wisata peridon, 07/07/2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Ani salah satu masyarakat aek Nabirong yang berjualana di wisata Peridon menyatakan bahwa:

Adanya objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, masyarakat memiliki tempat untuk berjalan seperti yang disediakan pemilik wisata ini”(Ani wawancara langsung 07/07/2022)

Dalam hal dengan didirikannya objek wisata ini tentunya peran masyarakat berpengaruh besar terhadap pendapatan wisata ini tanpa adanya masyarakat tentunya perkembangan suatu objek wisata tidak akan berjalan, seperti keterlibatan masyarakat dalam mengelola objek wisata, dengan berkembangnya objek wisata maka akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dan akan memberikan dampak positif sehingga akan meningkatkan pendapatan pemilik wisata maupun bagi sebagian masyarakat.

b) Tanggapan masyarakat awal pembangunan objek wisata perion

Adanya objek wisata di suatu daerah tentunya menjadi hal yang membanggakan bagi masyarakat daerah tersebut, selain daerah tersebut semakin maju adanya objek wisata di suatu daerah juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata ini masyarakat bisa pendapatan masyarakat bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ajir selaku pemilik bebek dayung di wisata Peridon mengatakan bahwa:

“dengan didirikannya wisata ini tentunya ikut senang karna dengan adanya objek wisata ini desa ini menjadi lebih maju dan berkembang artinya saat ini desa aek nabirong ini telah memiliki tempat wisata yang akan dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar daerah sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat juga” (Ajir wawancara langsung 07/07/2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Diana masyarakat aek nabirong mengatakan bahwa:

“dengan dibukanya objek wisata peridon ini masyarakat sangat antusia, artinya bangga dengan desa sendiri yang mempunyai tempat wisata meskipun pembangunannya

belum selsai tapi harapannya wisata ini secepatnya bisa selesai,dan fasilitasnya lebih ditingkatkan lagi. adanya objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya, masyarakat bisa berjualan ditempat wisata, ikut menjadi pengelola objek wisata ini yang tentunya menambah pendapatan masyarakat” (wawancara langsung 07/07/2022)

Sama halnya yang disampaikan oleh Vivi masyarakat Aek Nabirong mengatakan bahwa:

“harapannya objek wisata ini semakin lancar,dan terus dikembangkan agar semakin banyak pengunjung yang datang karna masyarakat sangat antusias dengan pembangunan objek wisata ini, apalagi adanya perencanaan pengembangan wisata ini, jadi wisata ini akan semakin maju dan berkembang dan juga makasyrakat bisa memanfaatkan wisata ini untuk menunjang pendapatan” (wawancara langsung 07/07/2022)

Berdasarkan peryantaan dengan beberapa informan dan hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat terkait awal didirikannya wisata peridon dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sangat antusias dengan adanya wisata peridon ini harapan mayarakat perencanaan pengembangan objek wisata ini terus dilakukan dan ditingkatkan serta fasilitasnya lebih ditingkatkan lagi agar semakin banyak pengunjung yang datang, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c) Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata peridon

Aspek komunikasi pemasaran dalam implementasi promosi potensi industry pariwisata merupakan bagian yang memiliki peranan yang cukup penting, komunikasi pemasaran adalah semua dari marketing mix yang dilibatkan komunikasi agar organisasi/perusahaan dan target audiens elemen-elemen pada segala bentuknya yang ditujukan untuk performarce marketing. Manfaat yang diperole dari pelaksanaan komunikasi pemasaran yang terintegrasi meliputi terciptanya

konsistensi pesan, integritas kreatif, pemanfaatan media secara lebih optimal, efisiensi operasional, dan penghematan biaya.

Dalam mempromosikan suatu objek wisata di suatu daerah tentunya memerlukan pelaksanaan komunikasi pemasaran yang dilakukan dalam hal ini tentunya masyarakat berperan untuk mempromosikan objek wisata di daerahnya dalam hal menunjang pendapatan wisata peridon maupun menunjang pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Najjar Lubis selaku pemilik wisata Peridon menyatakan bahwa:

“untuk menunjang kemajuan wisata peridon ini tentunya perlu dipromosikan atau diperkenalkan ke masyarakat luas dengan cara memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya, sehingga dengan adanya promosi ini akan meningkatkan jumlah wisatawan dan akan meningkatkan pendapatan wisata ini, bahkan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.” (wawancara langsung 07/07/2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Vivi selaku masyarakat yang berjualan di wisata Peridon yang mengatakan bahwa”

“meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke wisata ini tentunya meningkatkan pendapatan para masyarakat, sehingga agar wisatawan terus meningkat tentunya perlu pemasaran tentang objek wisata ini ke masyarakat luas. (wawancara langsung 07/07/2022).

d). Bentuk usaha dan produk yang ada di wisata peridon

Dalam meningkatkan pendapatan objek wisata peridon pemilik wisata menciptakan berbagai fasilitas yang bisa digunakan sebagai bentuk usaha dan produk di sekitar objek wisata yang bisa disewakan kepada masyarakat seperti penyewaan perahu karet, sebesar Rp. 150.000/jam, penyewaan tempat jual beli yang nantinya masyarakat akan menyewakan sebesar Rp. 800.000/bulannya dari pendapatannya untuk membayar tempat sewa tersebut hal ini akan menambah pendapatan pemilik wisata peridon.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Najjar Lubis selaku pemilik wisata peridon yang menyatakan bahwa:

“ada beberapa fasilitas yang ada untuk disewakan kepada masyarakat agar nantinya akan menambah sumber pendapatan seperti sewa perahu karet, pelampung, bebek dayung dan tempat untuk jual beli yang nantinya akan dipungut setiap bulannya kepada penyewa dan memungut biaya masuk atau karcis bagi para pengunjung. (wawancara langsung, 07/07/2022)”

e). kerjasama pemilik lahan dengan masyarakat

kerjasama adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama, dalam hal ini kerjasama terjadi pada suatu usaha yang dibangun bersama antara kedua belah pihak, seperti kerjasama pengelolaan pariwisata, namun dalam hal ini wisata peridon tidak ada kerjasama antara pemilik lahan dengan masyarakat karena wisata peridon merupakan milik swasta meskipun dibangun disekitaran masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan pemilik wisata peridon yang mengatakan bahwa:

“keterlibatan masyarakat sebagai pengelola wisata ini dijadikan sebagai karyawan artinya masyarakat digaji dari pendapatan wisata ini baik dari penyewaan tempat, fasilitas dan yang lain, pembangunan wisata ini dibangun dilokasi yang lahannya sudah dibeli kepada masyarakat, namun pengelolaannya tetap melibatkan masyarakat sekitar.” (wawancara langsung 07/07/2022)

B. Pembahasan

1. Tanggapan masyarakat awal pembangunan objek wisata peridon

Dengan adanya pembangunan wisata sangat diperlukan perencanaan yang lebih baik agar pengembangan wisata sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembangunan wisata membawa pengaruh positif bagi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini tanggapan masyarakat tentang pembangunan objek wisata peridon

mendapat respon yang baik dari masyarakat, harapannya pengembangan wisata terus dilakukan dan ditingkatkan agar pengunjung yang datang terus meningkat, dan akan memberikan dampak positif bagi warga dalam menunjang pendapatan mereka, dan juga daerah yang memiliki tempat wisata akan terus berkembang dan lebih maju lagi.

2. Pelaksanaan pengembangan objek wisata peridon

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya, seperti halnya pelaksanaan pengembangan objek wisata tentunya perlu pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah dirancang seperti pada objek wisata peridon. dalam hal pelaksanaan dari berbagai perencanaan yang ingin dicapai pada objek wisata peridon saat ini belum semua terlaksana, karena kurangnya peran dari masyarakat yang seharusnya terlibat dalam pelaksanaan yang telah direncanakan, sesuai dengan penelitian terdahulu (Ika Pujiningrum Palimbunga 2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitian keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata tabalansu, Papua bahwa masyarakat seharusnya dilibatkan dalam pengembangan pariwisata sebagai perencana, pelaksana, dan pengawasan agar objek wisata di suatu daerah semakin maju, dan juga masyarakat memiliki hak untuk menindaklanjuti program-program yang ada di daerahnya.

3. Bentuk usaha dan produk di Objek wisata peridon

Fasilitas dan produk yang disediakan oleh Wisata Peridon yang bersifat pemindahan manfaat (Jasa) dari setiap fasilitas tersebut adalah:

- 1) Wahana bermain, merupakan fasilitas yang menyediakan berbagai macam bentuk permainan bagi para wisatawan seperti: kolam renang

- 2) Wahana Bersantai, merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bagi para wisatawan untuk beristirahat dan memanjakan diri setelah lelah dan penat dalam pekerjaan dan aktifitasnya seperti, cottages dengan berbagai fasilitas yang menyertainya.
- 3) wahana olahraga, merupakan fasilitas yang menyediakan tempat atau lokasi bagi wisatawan untuk berolahraga seperti: sirkuit motor cross, arum jeram.

Bentuk usaha sekitar objek wisata Peridon

- 1) Jasa penyewaan perahu karet, usaha ini muncul karena di wisata peridon terdapat sungai yang terbentang panjang, sehingga bagi para pengunjung yang ingin menyusuri sungai, tersedia penyewaan perahu karetnya.
- 2) Jasa penyediaan tempat jual beli, usaha ini dibuat oleh pemilik wisata bagi masyarakat yang ingin menyewakan tempat tersebut untuk melakukan jual beli.
- 3) Jasa penyewaan pelampung dan bebek dayung, usaha ini muncul karena objek wisata peridon terdapat kolam renang, sehingga bagi para pengunjung bisa menyelusuri tempat wisata peridon.

Fasilitas dan berbagai bentuk usaha yang dibangun oleh pemilik wisata peridon seperti yang disebutkan diatas akan meningkatkan pendapatan wisata peridon dimana yang berasal dari berbagai sumber seperti bayar karcis bagi setiap pengunjung yang datang dengan membayar Rp. 10.000/orang, penyewaan tempat jual beli sebesar Rp. 800.000/bulan , penyewaan perahu karet sebesar Rp. 100.000/jam, penyewaan bebek dayung Rp. 250.000/jam dan berbagai bentuk sumber pendapatan lainnya yang menunjang pendapatan wisata peridon.

4. Peran masyarakat dalam mempromosikan objek wisata Peridon

Pariwisata secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan Untuk melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan atau kepuasan dan bisa jadi untuk mengetahui sesuatu. Pariwisata disini

memiliki arti yang luas yaitu perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan lain sebagainya.

Masyarakat sebagai pendukung kegiatan pariwisata dapat membantu pemilik wisata peridon memperkenalkan atau mempromosikan destinasi wisata peridon. Akan tetapi, kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata peridon sehingga masih banyak wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional yang belum mengetahui destinasi wisata peridon ini. Dalam mempromosikan wisata peridon ini masyarakat memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, youtube, whatsapp sebagai alat untuk mempromosikan wisata ini selain memanfaatkan media sosial juga dengan cara media cetak seperti spanduk, penyampaian langsung dari mulut ke mulut terkait keindahan objek wisata peridon ini.

5. Kerjasama pemilik lahan dengan masyarakat

Kebijakan pariwisata sebagai regulasi, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kelompok yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi

Keberadaan objek pariwisata di suatu daerah merupakan potensi ekonomi yang bila digarap dengan tepat akan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang bersangkutan. Sifat khas/unik yang terbatas dan tidak terdapat di semua tempat menyebabkannya memiliki nilai ekonomi. Suatu daerah tujuan wisata, mungkin memiliki satu atau beberapa objek yang menjadi daya tarik wisata yang tinggi atau memiliki nilai jual sebagai suatu destinasi. (Suryani, 2022)

Selain itu harus dibangun kerjasama untuk menghindari konflik kepentingan berbagai sektor terkait, namun dalam hal ini kerjasama

antara pemilik lahan wisata peridon dengan masyarakat tidak ada, hal ini dikarenakan pemilik wisata peridon membangun objek wisata dilahan yang dibeli kepada masyarakat sehingga tidak terdapat kerjasama antara pemilik lahan dengan masyarakat, namun meskipun tidak ada kerjasama dengan masyarakat tetap melibatkan masyarakat dalam pembangunan serta pengelolaan objek wisata peridon yaitu sebagai karyawan atau pengelola di wisata peridon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan pembahasan tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan objek wisata Peridon adalah memberikan kontribusi yang besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja, namun dalam hal ini tidak ada kerjasama antara pemilik lahan dengan masyarakat, serta sekaligus sebagai penyedia lapangan pekerjaan, dalam meningkatkan pendapatan objek wisata peridon peran masyarakat mempromosikan wisata peridon ke masyarakat luas dengan cara memanfaatkan media sosial, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung yang akan meningkatkan penjualan karcis sehingga pendapatan wisata akan bertambah.

Masyarakat yang menyewa tempat jual beli dengan membayar setiap bulannya ke pemilik wisata peridon serta berbagai fasilitas yang disewakan kepada pengunjung atau masyarakat seperti sewa perahu karet, pelampung, bebek dayung, dan penginapan dimana setiap pengunjung yang memakai fasilitas yang disediakan wajib membayar ke pemilik wisata peridon.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu: bagi pemilik wisata peridon agar lebih meningkatkan fasilitas di sekitar objek wisata peridon, memperbanyak berbagai inovasi usaha yang nantinya akan meningkatkan jumlah pendapatan, serta lebih memberikan sedikit keringanan bagi masyarakat atau penyewa agar tidak terlalu dibebani dengan jumlah sewa yang ditentukan. Serta bagi masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam mempromosikan objek wisata peridon agar meningkatkan jumlah pengunjung, serta bagi pengelola atau karyawan agar lebih giat dalam merawat atau mengelola objek wisata peridon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisarjuni Padang. 2014. "*Pengembangan Objek Wisata*," diakses 3 Juli 2019 dari <https://alisarjunip.blogspot.com>, 2014, diakses pukul 10.00
- Amalia Nikita dkk. 2018. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 61(3): 12.
- Anjaningrum, W. D. (2021). Strategi Penguatan Kapabilitas Ekonomi Kreatif di Era Digital. Malang.
- Brandon, K.1995. *Langkah-Langkah Dasar untuk Mendorong Partisipasi Lokal dalam Proyek-Proyek Wisata Alam. Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*. dalam Lindberg, Kreg and Hawkins, Donald. The Ecotourism Society North Bennington, Vermont.
- Dedeh Suryani. 2018. *Analisis Pengembangan Parawisata terhadap Kesempatan Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Sari Ringgung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten pesawaran)*. Bandar Lampung: UIN RIL.
- Erika Revida, dkk. 2020 "*pengantar pariwisata*". Yayasan kita menulis
- Gusti Bagus Arjana.2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habib, M. A. (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. jurnal of islamic tourism, halal food, islamic traveling, and kreatif economy.
- Herdiana, D. (2019). *Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. UMPA.
- I Ketut Suwena, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar Bali: Pustaka Leasan.
- Mankiw, Gregory. 2001. *Penantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta:Raja Grafindo.

- Rakib, M. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata*. Jurnal Kepariwisata, Volume 01, No. 02 Agustus 2017.
- Sani Alim Irhamna. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Economics Development Analysis 6(3): 321
- Sastropetro. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sefira Ryalita Primadany, dkk. “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah(Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk”, Jurnal Administrasi Publik (JAP),1(4):137
- Sumarto, Slamet, 1994. *Peran Serta Masyarakat dalam Peletarian Peninggalan Sejarah di Jawa Tengah Ditinjau dari Usia dan Sosial Ekonomi*. Tesis Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Sukarno Wibowo, Odang Rusmana, dkk. 2017. *Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata*. Jurnal Kepariwisata: Destinasi , Hospitalitas, Perjalanan, Volume 1 Nomor 2, 2017
- Surtani, dkk. 2022. *Kebijakan Pembagian Hasil Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Bangli*. KERTHA WICAKSANA: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Volume 16, Nomor 1 2022
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2010. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Veitzel Rivai, 2000. *Partisipasi Pengaruh Angkutan Darat dalam Memelihara Lingkungan*. Jurnal Manajemen Transportasi Vol.01 No.05. Oktober 2000. Sekolah Tinggi Trisakti Jakarta.
- Wahab, Saleh. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pratnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. PT. Pertja Jakarta.